

**ANALISIS KOMPETENSI PENGOPERASIAN ALAT TRANSAKSI  
CASH REGISTER SISWA KELAS XI PEMASARAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh :**

**UTIN MUTIA  
NIM F1031131020**



**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**ANALISIS KOMPETENSI PENGOPERASIAN ALAT TRANSAKSI CASH  
REGISTER SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN PEMASARAN SMKN 1  
PONTIANAK**

**UTIN MUTIA  
F1031131020**

**Disetujui,**

**Pembimbing Pertama**



**Dr. Izhar Salim, M.Si  
NIP. 195606051987031002**

**Pembimbing Kedua**



**Dr. Warneri, M.Si  
NIP. 196303071990021001**

**Mengetahui,**



**Dekan FKIP Untan**

**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan PIIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si  
NIP. 196511171990032001**

## **ANALISIS KOMPETENSI PENGOPERASIAN ALAT TRANSAKSI CASH REGISTER SISWA KELAS XI PEMASARAN**

**Utin Mutia**

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan

Email : [utinutina@gmail.com](mailto:utinutina@gmail.com)

### **Abstract**

*This research is aims to understand analysis competence the operation of instrument transactions a cash register students in XI marketing class SMKN 1 Pontianak .Methods used in research this is the method descriptive with the form of the research survey and using a qualitative approach . Data sources in this research was 9 respondents consisting of 8 students and teachers 1. Data were collected by using guidelines observation and guidelines as well as the results of sheets note and documentation. The research results show that competence students who when viewed from the aspect knowledge students has been good enough , aspects skill is quietly still weak because students must not to have received matter sufficient and lack of empowerment from teachers , and facets attitude students enough well even though in terms of interest students not good. Based on the results of research conducted in SMKN 1 Pontianak. Researcher give advice that teachers hold an internship before industrial work practices at least one week so that students knew well steps prior preparation used a transaction a cash register because the procedure is very important in the operation of instrument transactions a cash register.*

**Keywords: Competence, The Operation of Instrument Transactions, Cash Register**

Pengaruh globalisasi menyebabkan persaingan kerja semakin ketat, sehingga lulusan yang tidak memiliki kompetensi atau keterampilan tertentu akan kalah bersaing dengan lulusan lain yang memiliki nilai plus dalam arti memiliki keterampilan yang lebih, hal ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dalam dunia pendidikan siswa tidak hanya dituntut untuk pandai dan cerdas saja namun juga harus terampil dalam mengerjakan tugas operasional.

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, "Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan

khusus". Salah satu jenis sekolah lanjutan tingkat atas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja dengan kemampuan sesuai kejuruan yang memiliki kaitan langsung dengan proses industrialisasi, terutama jika dikaitkan dengan fungsinya dalam menyediakan tenaga kerja yang terampil, luwes, dan menguasai teknologi.

Pendidikan kejuruan bersifat dan berorientasi pada pekerjaan, programnya dipersiapkan untuk dunia kerja. Jadi program pendidikan kejuruan bukan hanya memberikan keterampilan kerja, tetapi juga memberikan bekal bagaimana bekerja yang efektif dan efisien. Pendidikan kejuruan mengikutsertakan sumber-sumber

masyarakat tanpa membedakan suku, agama dan jenis kelamin. Ini berarti, pendidikan kejuruan menciptakan kesempatan untuk memasuki dunia kerja ataupun meningkatkan keterampilan kerja semaksimal mungkin.

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) menurut penjelasan pasal 15 Undang-Undang Satuan Pendidikan Nasional merupakan bentuk satuan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tugas mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tugas mempersiapkan peserta didik dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki dunia kerja. Maka dari itu, sistem pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan di dunia usaha dan dunia industri. Untuk mewujudkan tujuan pokok SMK dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya perubahan secara berkelanjutan terkait dengan kurikulum, sistem pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan belajar.

Suatu definisi yang dikemukakan oleh "*House Committee on Education and Labour*", menyatakan sebagai berikut:

"Pendidikan Kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan."

Program kejuruan merupakan program pengembangan, bukan program terminal, mempersiapkan siswa kepada pilihan maksimal untuk melanjutkan studi atau mendapat pekerjaan.

Seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012: 18) menyatakan, "Kompetensi atau

keterampilan hidup dinyatakan dalam kecakapan, kebiasaan, keterampilan, kegiatan, perbuatan, performansi yang dapat diamati malahan dapat diukur".

Sejalan dengan pernyataan di atas, yang menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan aspek yang dibutuhkan untuk melakukan kompetensi. Dalam pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, tujuan yang harus dicapai siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Dalam konteks pengembangan kurikulum, Wina Sanjaya (2008: 133) menyatakan, "Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak".

Untuk mengembangkan potensi siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang kompeten, maka siswa dibekali mata pelajaran produktif pemasaran. Mata pelajaran produktif pemasaran adalah mata pelajaran yang diberikan untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan program keahlian pemasaran. Adapun mata pelajaran produktif yang diberikan kepada siswa SMKN 1 Pontianak adalah sebagai berikut : Penataan Produk, Negosiasi, Konfirmasi Keputusan, Administrasi Transaksi, Pengoperasian Alat Transaksi, Pengiriman Produk

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Pontianak, dari semua mata pelajaran produktif tersebut, untuk siswa kelas X dan XI belum diberikan mata pelajaran produktif Pengoperasian Alat Transaksi *Cash Register*. Namun, siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMKN 1 Pontianak sudah mendapat sub materi Penggunaan Alat Hitung yang juga menjelaskan secara mendasar dan memperkenalkan pengoperasian alat transaksi *cash register* dalam pelajaran Pengiriman Produk meskipun prosedur persiapan dan pengoperasian alat transaksi belum diberikan secara mendetail. Padahal, seharusnya siswa kelas XI sudah mulai mempelajari prosedur persiapan dan pengoperasian alat transaksi karena di akhir kelas XI menjelang naik ke

kelas XII mereka akan melakukan prakerin di tempat yang ditentukan oleh sekolah. Salah satu alat transaksi yang digunakan dan sering dijumpai dalam praktik penjualan adalah *cash register*.

Pengoperasian alat transaksi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa khususnya pada siswa program keahlian pemasaran dan salah satunya yaitu kemampuan siswa mengoperasikan *cash register*, di mana dibutuhkan pengetahuan,

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2015: 67), “Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain)”.

Sedangkan menurut Mahmud (2011: 100) “metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu”.

Metode deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan/melukiskan tentang “Kompetensi Pengoperasian Alat Transaksi *Cash Register* Siswa Kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMKN 1 Pontianak”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan sebenarnya tentang kompetensi pengoperasian alat transaksi *cash register* siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMKN 1 Pontianak.

pemahaman dan keterampilan yang terangkum dalam kompetensi untuk melakukan pengoperasian alat transaksi *cash register*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang “Analisis Kompetensi Pengoperasian Alat Transaksi *Cash Register* Siswa Kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMKN 1 Pontianak

Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Pemasaran SMKN 1 Pontianak yang berjumlah 61 orang yang terdiri dari kelas XI Pemasaran 1 berjumlah 31 orang dan kelas XI Pemasaran 2 berjumlah 30 orang perempuan. Cara penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 300), “Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*”. Dengan pengertian itu maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti memilih 8 orang dari seluruh kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 4 orang dikarenakan orang-orang tersebut itu memiliki variasi dalam nilai, sikap dan juga keterampilan sehingga akan memenuhi tujuan dari penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah (1) Teknik komunikasi langsung, dan (2) Teknik studi dokumenter. Dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa (1) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. (2) Wawancara, Dipergunakan sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber yaitu guru dan siswa program keahlian pemasaran SMKN 1 Pontianak.. (3) Dokumentasi, dokumen-dokumen yang diperoleh tersebut berupa foto-foto saat siswa melakukan pengoperasian dan saat diwawancara.

Teknik pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif, yaitu memaparkan atau

menggambarkan keadaan sekarang berdasarkan fakta yang ada melalui hasil wawancara, arsip-arsip dan data-data yang diperoleh langsung dari guru dan siswa program keahlian pemasaran SMKN 1 Pontianak

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut (1) Mengumpulkan semua data yang diperoleh melalui wawancara dan arsip-arsip atau dokumen-dokumen (2) Melakukan pemeriksaan dan mempelajari data yang sudah terkumpul (3) Menganalisis data yang sudah terkumpul (4) Membuat kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisa data sehingga permasalahan dalam penelitian ini terjawab.

Hasil wawancara dengan siswa

Terkait pengetahuan siswa tentang pengoperasian alat transaksi *cash register* masih dikatakan kurang baik karena siswa hanya mengetahui dasar-dasar alat transaksi *cash register* pada umumnya namun dasar-dasar untuk mengoperasikan alat transaksi *cash register* masih belum tahu sesuai yang dikemukakan oleh Sri Lestari sebagai berikut:

“Fungsi *cash register* pada umumnya adalah untuk mengetahui harga barang yang akan diinput dan mentotalkan harga barang secara akurat”

“Saya kurang tau langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan sebelum menggunakan *cash register*”

Hasil Wawancara dengan guru

(1)Selama proses pembelajaran dalam sub materi pengoperasian alat transaksi *cash register* sebagian besar siswa aktif, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan jika diajukan pertanyaan

(2)Mengenai keaktifan dari kedua kelas, lebih aktif kelas XI PM 2. Sebenarnya, kelas XI PM 1 juga sebagian besar aktif dalam

menjawab pertanyaan, tetapi saat mengajukan pertanyaan kebanyakan mereka lebih memilih bertanya kepada teman dekatnya saat kurang mengerti.

(3)Mengenai pengetahuan siswa, guru pemasaran mengemukakan bahwa sebagian besar siswa menguasai materi yang disampaikan dengan cukup baik. Tetapi hanya yang disampaikan oleh guru. Karena pelajaran pengoperasian alat transaksi *cash register* ini akan dipelajari lebih lanjut di kelas XII, guru pemasaran mengemukakan bahwa pengetahuan siswa kelas XI tentang pengoperasian alat transaksi *cash register* masih sangat minim.

(4)Dari pengamatan selama proses pembelajaran, guru pemasaran mengemukakan bahwa mereka jelas mengetahui tentang kompetensi umum pengoperasian alat transaksi *cash register*, seperti apa itu *cash register*, fungsi *cash register*, jenis-jenis *cash register* dan perhitungan dalam menggunakan *cash register*.

Guru pemasaran mengemukakan bahwa siswa dapat menjelaskan apa itu *cash register*, fungsi *cash register*, jenis-jenis *cash register* dan perhitungan dalam menggunakan *cash register* dengan baik, hal tersebut tergambar dari proses mereka mengerjakan soal-soal yang diberikan terkait pengoperasian alat transaksi *cash register*.

### **Pembahasan**

(1)Kompetensi siswa pada aspek pengetahuan siswa dalam melakukan pengoperasian alat transaksi *cash register*  
Pembahasan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa hasil kompetensi siswa kelas XI PM 1, mengetahui cukup baik hal-hal yang mereka ketahui setelah mendapat materi pengoperasian alat transaksi *cash register*. Walaupun beberapa dari mereka ada yang merasa kesulitan namun mampu mengatasi kesulitan tersebut. Secara keseluruhan pemahaman siswa belum baik karena siswa hanya memahami sedikit prosedur pengoperasian alat transaksi *cash register*. Namun, hal ini wajar karena siswa memang belum mendapat semua materi dan

prosedur pengoperasian alat transaksi *cash register*.

### **Pembahasan Hasil Observasi**

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2017 pada aspek pengetahuan yaitu pertanyaan seputar keaktifan siswa selama kegiatan proses pembelajaran, hal-hal yang diketahui siswa setelah mendapat materi, kesulitan atau hambatan selama mempelajari sub materi pengoperasian alat transaksi *cash register* dan nilai yang diperoleh dalam ulangan sub materi pengoperasian alat transaksi mesin *cash register* adalah sebagai berikut :

(1)Sebagian besar siswa aktif baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru

(2)Seluruh siswa dapat menyebutkan dengan baik hal-hal yang mereka ketahui setelah mendapat materi pengoperasian alat transaksi *cash register*

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada siswa dan guru yang menyatakan bahwa siswa cukup aktif dalam pembelajaran, siswa dapat menyebutkan dengan baik materi yang didapat dan mampu mengatasi kesulitan yang dialami. Kemudian pemahaman siswa pada materi ini sudah cukup baik namun dari kedua indikator, salah satu indikator yang dinilai pemahaman siswa kurang baik, yaitu indikator : langkah-langkah persiapan sebelum menggunakan mesin *cash register*, di mana pada indikator ini siswa dinilai belum bisa karena memang belum pernah dijelaskan oleh guru dan akan diberikan di kelas XII. Namun guru menjelaskan sedikit siswa ada yang bisa melakukan sebagian langkah-langkah persiapan sebelum menggunakan mesin *cash register* karena siswa tersebut biasa membantu guru di laboratorium pemasaran sehingga mereka mendapat pemahaman tersebut saat membantu guru.

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, namun siswa dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan baik

(2)Kompetensi siswa pada aspek keterampilan siswa dalam melakukan pengoperasian alat transaksi *cash register*  
Pembahasan Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, keterampilan siswa dalam mengoperasikan alat transaksi mesin *cash register* masih sangat kurang dikarenakan siswa memang belum mendapat materi prosedur penggunaan mesin *cash register* secara mendetail. Hal ini dibuktikan di mana dari 8 siswa hanya ada 2 siswa yang bisa berada pada kriteria yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa hasil kompetensi siswa kelas XI PM 1, mengetahui cukup baik hal-hal yang mereka ketahui setelah mendapat materi pengoperasian alat transaksi *cash register*. Walaupun beberapa dari mereka ada yang merasa kesulitan namun mampu mengatasi kesulitan tersebut. Secara keseluruhan pemahaman siswa belum baik karena siswa hanya memahami sedikit prosedur pengoperasian alat transaksi *cash register*. Namun, hal ini wajar karena siswa memang belum mendapat semua materi dan prosedur pengoperasian alat transaksi *cash register*.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2017 pada aspek pengetahuan yaitu pertanyaan seputar keaktifan siswa selama kegiatan proses pembelajaran, hal-hal yang diketahui siswa setelah mendapat materi, kesulitan atau hambatan selama mempelajari sub materi pengoperasian alat transaksi *cash register* dan nilai yang diperoleh dalam ulangan sub materi pengoperasian alat transaksi mesin *cash register* adalah sebagai berikut (1) Sebagian besar siswa aktif baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru (2) Seluruh siswa dapat menyebutkan dengan baik hal-hal yang mereka ketahui setelah mendapat

materi pengoperasian alat transaksi *cash register* (3) Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, namun siswa dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan baik

Selanjutnya untuk kelas XI PM 2, hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2017 pada aspek pengetahuan yaitu pertanyaan seputar keaktifan siswa selama kegiatan proses pembelajaran, hal-hal yang diketahui siswa setelah mendapat materi, kesulitan atau hambatan selama mempelajari sub materi pengoperasian alat transaksi *cash register* dan nilai yang diperoleh dalam ulangan sub materi pengoperasian alat transaksi mesin *cash register* adalah sebagai berikut (1) Seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran baik dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru (2) Siswa dapat menyebutkan dengan baik hal-hal yang telah mereka dapatkan walaupun beberapa dari mereka ada yang kurang lengkap menyebutkannya (3) Beberapa siswa mengalami kesulitan, meskipun mengalami kesulitan siswa mampu mengatasi kesulitan tersebut

Jadi dapat disimpulkan dari kedua kelas yaitu kelas XI PM 1 dan XI PM 2, kompetensi pengoperasian alat transaksi *cash register* pada aspek pengetahuan masing-masing kelas memiliki pengetahuan tentang kompetensi umum pengoperasian alat transaksi *cash register* dengan sangat baik.

#### **Pembahasan Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, dapat dipaparkan bahwa hasil kompetensi siswa pada aspek keterampilan adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian pada aspek keterampilan siswa ini berupa hasil pengamatan peneliti dan diperkuat dengan wawancara oleh guru pemasaran. Pada hasil pengamatan yang

dilakukan oleh siswa masih kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh kelas XI PM 1 dari tes tanggal 22 Mei 2017, dengan nilai rata-rata 55,7 , dimana sebanyak 1 siswa (25%) berada pada kriteria nilai baik, 1 siswa (25%) berada pada kriteria cukup baik dan 2 siswa (50%) berada pada kriteria sangat kurang.

Selanjutnya untuk kelas XI PM 2 dari tes tanggal 22 Mei 2017, dengan nilai rata-rata 47,2 , dimana sebanyak 1 siswa (25%) berada pada kriteria nilai baik, 1 siswa (25%) berada pada kriteria cukup baik dan 2 siswa (50%) berada pada kriteria sangat kurang.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan guru yang mengemukakan bahwa keterampilan siswa dalam mengoperasikan alat transaksi memang masih sangat kurang. Karena kesepakatan guru-guru pemasaran bahwa konsentrasi pelajaran pengoperasian alat transaksi akan diberikan saat kelas XII nanti. Untuk dasar-dasar pengoperasian alat transaksi *cash register* diberikan karena untuk berjaga-jaga seandainya saat prakerin nanti siswa tiba-tiba diberi tugas untuk mengganti tugas kasir sementara.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari kedua kelas yaitu kelas XI PM 1 dan XI PM 2 pada aspek keterampilan pengoperasian alat transaksi *cash register* masih sangat kurang dikarenakan siswa memang belum mendapatkan prosedur penggunaan mesin *cash register* secara mendetail.

(1) Sikap dalam melakukan pengoperasian alat transaksi *cash register*

#### **Pembahasan Hasil Observasi**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dipaparkan bahwa sikap siswa dalam melakukan pengoperasian alat transaksi *cash register* sangat baik karena peneliti melihat siswa merasa senang dan nyaman saat melakukan pengoperasian alat transaksi *cash register*.

#### **Pembahasan Hasil Wawancara**

Guru mengemukakan bahwa siswa merasa senang dan nyaman saat proses pembelajaran, menurut guru pemasaran kelas XI, siswa merasa senang dan nyaman karena suasana belajar yang berbeda dari

biasanya, jika biasanya siswa belajar di kelas, untuk materi ini siswa belajar di laboratorium dengan alat transaksi yang membuat mereka tertarik untuk ingin tahu bagaimana cara menggunakannya sehingga mereka merasa senang dan nyaman saat proses pembelajaran. Hal ini terdapat kesesuaian antara pernyataan guru dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Saat observasi pengoperasian alat transaksi *cash register* dilakukan, siswa tidak ada yang merasa bosan menunggu giliran untuk dites keterampilannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam mengoperasikan alat transaksi *cash register* sudah cukup baik. Namun, meskipun sikap siswa cukup baik dalam mengoperasikan alat transaksi *cash register*, ternyata minat siswa dalam mengoperasikan alat transaksi *cash register* sangat kurang baik, hal ini dikarenakan siswa tidak pernah mendapat pengalaman terjun secara langsung ke lapangan selain prakerin, sehingga tidak mengetahui pentingnya penggunaan alat transaksi *cash register* di prakerin.

Kompetensi siswa dilihat dari aspek keterampilan pada materi pengoperasian alat transaksi *cash register* dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari kedua kelas yaitu kelas XI PM 1 dan XI PM 2 pada aspek keterampilan pengoperasian alat transaksi *cash register* masih sangat kurang dikarenakan siswa memang belum mendapatkan prosedur penggunaan mesin *cash register* secara mendetail hal ini dibuktikan dimana dari 8 siswa yang diamati hanya ada 2 siswa yang berada pada kriteria baik dan cukup baik.

(2) Kompetensi siswa dilihat dari aspek sikap pada materi pengoperasian alat transaksi *cash register* adalah sebagai berikut :

Selama mengikuti pelajaran siswa cukup tenang dalam memperhatikan materi meskipun saat ada hal yang tidak dimengerti, mereka mulai gaduh tetapi mereka dapat meredam gaduh itu sendiri dengan adanya perwakilan satu dari mereka bertanya tentang hal yang tidak dimengerti. Siswa merasa senang dan nyaman karena suasana belajar yang berbeda dari biasanya,

jika biasanya siswa belajar di kelas, untuk materi ini siswa belajar di laboratorium dengan alat transaksi yang membuat mereka tertarik untuk ingin tahu bagaimana cara menggunakannya sehingga mereka merasa senang dan nyaman saat proses pembelajaran. Hal ini terdapat kesesuaian antara pernyataan guru dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Saat observasi pengoperasian alat transaksi *cash register* dilakukan, siswa tidak ada yang merasa bosan menunggu giliran untuk dites keterampilannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam mengoperasikan alat transaksi *cash register* sudah cukup baik. Namun, meskipun siswa merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran, guru tidak melihat adanya minat lebih dari siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang prosedur pengoperasian alat transaksi *cash register*. Tetapi ada beberapa siswa yang bertanya hal-hal di luar materi yang diajarkan. Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat kesesuaian antara pendapat siswa dengan guru pemasaran terkait minat siswa melakukan pengoperasian alat transaksi *cash register*. Sebagian besar siswa tidak memiliki minat untuk mengetahui lebih lanjut dalam melakukan pengoperasian alat transaksi meskipun ada beberapa siswa yang memiliki minat untuk mengetahui lebih lanjut dalam melakukan pengoperasian alat transaksi *cash register*. Hal ini terdapat kesesuaian antar pernyataan guru dan pernyataan siswa yang mengemukakan bahwa mereka tidak mempunyai minat yang lebih terhadap pelajaran pengoperasian alat transaksi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kompetensi siswa dilihat dari aspek pengetahuan pada materi pengoperasian alat transaksi *cash register* dari kedua kelas yaitu kelas XI PM 1 dan XI PM 2 adalah masing-masing kelas memiliki pengetahuan tentang

kompetensi umum pengoperasian alat transaksi *cash register* dengan sangat baik.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain :

(1)Hendaknya siswa lebih meningkatkan kompetensinya yakni dengan mengikuti pelajaran lebih baik agar tidak banyak lupa dengan materi yang sudah dijelaskan

(2)Menurut peneliti, sebaiknya langkah-langkah persiapan sebelum menggunakan mesin *cash register* sudah disampaikan di kelas XI karena prosedur ini juga merupakan prosedur yang sangat penting dalam mengoperasikan alat transaksi *cash register*.

(3)Sebaiknya guru mengikutsertakan siswa magang di pasar swalayan jauh sebelum prakerin agar siswa mengetahui pentingnya penggunaan alat transaksi *cash register* sehingga termotivasi dan memiliki minat yang baik dalam mengoperasikan alat transaksi *cash register*

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hamalik, Oemar. (1990). **Pendidikan Tenaga Kerja Nasional**. Citra Aditya Bakti: Bandung
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nana Syaodih, dkk. (2012). **Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi**. Bandung: PT Refika Aditama
- Nawawi, Hadari. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**. Alfabeta: Bandung
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Wacana Adhitya: Bandung
- Wina Sanjaya. (2005). **Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi**. Jakarta:Kencana Prenada MediaGroup

